

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan selalu berusaha terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan di berbagai bidang, termasuk salah satunya adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam pembelajaran, guru memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru tidak akan mampu mengantarkan siswanya untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tanpa memiliki metode yang baik, dengan kata lain mempunyai keterampilan dalam menyampaikan materi.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki metode/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Nur Ida Lisa Aryani menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN Yogyakarta II. dapat diketahui bahwa pembelajaran masih terpusat pada guru, dan siswa cenderung pasif. situasi belajar mengajar yang kurang kondusif membuat siswa justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Banyak diantara mereka yang ramai sendiri, mengganggu teman, sekadar corat-coret buku, melamun bahkan adapula yang mengantuk. guru kurang memberi motivasi

kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. guru lebih terfokus pada menerangkan ketimbang mengkondisikan siswa.¹

Dari fenomena di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar tidak bisa meningkat karena situasi pembelajaran yang kurang kondusif sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Seperti permasalahan yang terjadi di MTsN Blitar ketika pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa kurang bersemangat, beberapa siswa membuat gaduh, berbicara sendiri serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal terlihat ketika penjelasan selesai siswa diberi pertanyaan tidak bisa menjawab dan hasil ulangannya juga masih kurang dari KKM yang telah ditentukan disekolah yaitu 85 untuk mata pelajaran akidah akhlak. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya metode yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil dari belajarnya.

Menurut Muhammad Thobroni "Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar".² Menurut Suprijino hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.³ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

¹ Nur Ida Lisa Aryani, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Kelas IV A Min Yogyakarta IITahun Ajaran 2011/2012" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), 128.

² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 22.

³ Masnur Muslich, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 38.

suatu kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Mengingat bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi pendidikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. Maka dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode STAD. Metode STAD menurut Slavin, sebagaimana yang dikutip oleh Isjoni:

Tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Pada proses pembelajarannya terdiri dari lima tahapan yang meliputi: 1). Tahap penyajian materi, 2). Tahap kegiatan kelompok, 3). Tahap tes individual, 4). Tahap penghitungan skor perkembangan individu, 5). Tahap pemberian penghargaan kelompok.⁴

Metode STAD memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama siswa baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar dalam

⁴Isjoni, *Cooperativ Learning Mengembangkan Kemampuan Berkelompok* (Bandung: ALFABETA, 2013), 51.

kelompok, dan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Aqidah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah. Salah satu tujuan pembelajaran aqidah yaitu berusaha memberikan bekal perilaku-perilaku baik kepada peserta didik. Perkembangan zaman saat ini tentunya memberikan pengaruh negatif bagi peserta didik. Aqidah sendiri mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia, dan bermu'amalat dengan baik. Tidak sedikit peserta didik yang merasa bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran aqidah di kelas. Hal tersebut tentunya menjadi kendala dalam proses pembelajaran, akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung sangat membosankan dan kurang efektif sehingga tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Dalam metode ini peserta didik akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok tanpa membedakan jenis kelamin, ras, gender ataupun suku. Dengan kegiatan seperti itu peserta didik akan diajak belajar bertukar pikiran dan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah. Peserta didik yang cenderung tidak aktif akan berusaha berfikir aktif mengikuti teman satu kelompoknya. Sehingga akan tercipta keakraban dan kekompakan dalam bekerja sama, peserta didik juga akan lebih berani berfikir, berbicara, dan mempresentasikan hasil kerjanya. Dengan kegiatan tersebut maka suasana kelas akan menjadi hidup dan peserta didik lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Semakin

tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Melihat latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di MTsN Blitar sebagai obyek penelitian. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Blitar berada di JL. Cemara X / 83 Blitar Telp. (0342) 802185 Kecamatan Karangasari Kota Blitar Jawa Timur. Daerah karangsari ini merupakan jalur Bis Kediri-Blitar , jalur angkutan dari arah terminal yang akan keluar dari Blitar. Disamping itu MTsN Kota Blitar berada di wilayah kota yang tidak terlalu bising, sehingga terasa nyaman. Dari letak geografis seperti ini MtsN Kota Blitar banyak diminati siswa dari arah mana saja.

Peneliti memilih metode STAD karena di dalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang menarik serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berkompetisi dengan teman sebayanya, melatih bekerjasama dalam sebuah tim serta mengembangkan sikap siswa. Dengan penggunaan metode STAD tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berkeinginan mengadakan penelitian tindakan kelas di MTsN Kota Blitar dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII G MTsN Kota Blitar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode STAD di MTsN Kota Blitar?
2. Apakah metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode STAD di MTsN Blitar.
2. untuk mengetahui apakah metode STAD dapat meningkatkan hasil siswa di MTsN Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran atau strategi belajar mengajar dalam berbagai mata pelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

- 1) Bagi lembaga sekolah

Penerapan metode ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya siswa untuk dapat menerapkan pelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi guru

Penerapan metode ini dapat membantu para guru atau peneliti dalam mengajarkan Akhlak yang baik agar para siswa memiliki semangat dalam mempraktekkan pelajaran Aqidah Akhlak dan meningkatkan hasil belajar serta untuk lebih giat dalam belajar.

3) Bagi siswa

Dapat meningkatkan antusias dan semangat belajar siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan STAD dan menerapkannya pada mata pelajaran yang beragam.

E. Hipotesis Penelitian

Robert Slavin menjelaskan bahwa pengaruh metode STAD secara konsisten terlihat positif pada semua mata pelajaran. Metode ini terbukti positif diterapkan pada siswa-siswa di sekolah untuk meningkatkan pencapaian prestasinya. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah” Bahwa adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa kelas VIII G di MTsN Kota Blitar pada mata pelajaran aqidah akhlak”.